

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Melalui pendidikan yang baik manusia akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi yang dimilikinya, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Pentingnya pendidikan ini menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti peningkatan mutu siswa.

Peningkatan mutu siswa dapat dilihat dari usaha Pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada beberapa faktor.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu. Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi.

Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa “Motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Seseorang akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seseorang akan belajar jika ada faktor pendorongnya yang disebut sebagai motivasi”. Pendapat tersebut didukung Uno (2012:23) menyatakan bahwa “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita”. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015) menyatakan bahwa “Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi kurang maksimal”.

Hasil belajar yang kurang maksimal bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Sardiman (2012:75) menyatakan bahwa “Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi”. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus selalu ditimbulkannya karena kegagalan dalam belajar tidak hanya ditimbulkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada siswa contohnya pada mata pelajaran IPS. Sehingga seorang guru dituntut agar selalu mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan anak dalam mengikuti pelajaran, khususnya pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang membantu siswa mempelajari tentang konsep-konsep dasar kehidupan sosial di masyarakat dan lingkungannya. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Mata Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS yang cakupannya sangat luas dan terdiri dari gabungan beberapa cabang ilmu, menyebabkan banyak siswa yang menganggap IPS adalah mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, siswa menjadi tidak semangat dan malas belajar, sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh juga kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas V SD INPRES 045931 Surbakti, saat proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bicara dengan temannya, bermain dengan teman, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, mengganggu teman saat pembelajaran dan duduk dengan posisi yang tidak benar, siswa yang mengantuk dan suka melamun di kelas dan juga beberapa siswa yang selalu terlambat sampai di sekolah, dapat dikatakan motivasi belajar siswa rendah dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar terkhusus saat mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD INPRES 045931 Surbakti, mengatakan bahwa materi IPS banyak menuntut siswa untuk dapat membaca. Akan tetapi, siswa tidak tertarik membaca, sehingga tidak dapat menerima materi pelajaran IPS. Hal ini tampak dari siswa yang kurang semangat, mengantuk saat guru menjelaskan, kurang berusaha menyelesaikan tugas dari guru, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan belum

adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil. Selain itu, minimya media yang ada di SD INPRES 405931 Surbakti membuat siswa sulit memahami materi pelajaran IPS. Jumlah media IPS yang ada seperti gambar dan peta masih sedikit. Kondisi yang sama juga terjadi pada proses pembelajaran yang lain. Berdasarkan hasil temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian pendahuluan di SD INPRES 045931 Surbakti, yang menjadi indikasi motivasi belajar yang belum maksimal adalah faktor yang membuat hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD INPRES 045931 Surbakti rendah. Penyebab hasil belajar SD INPRES kelas V Surbakti rendah adalah motivasi belajar yang kurang, hal ini dapat dilihat dari nilai IPS siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan dan hasil pemikiran yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD INPRES 045931 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Kurangnya semangat siswa dalam belajar mata pelajaran IPS.
4. Hasil belajar IPS kelas V SD INPRES 045931 Surbakti masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD INPRES 045931 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas V SD INPRES 045931 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V SD INPRES 045931 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD INPRES 045931 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas V SD INPRES 045931 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas V SD INPRES 045931 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD INPRES 045931 Surbakti Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar serta sebagai acuan penulis sebagai calon Sarjana Kependidikan dan sekaligus calon guru untuk menjadi guru yang baik.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan agar siswa selalu meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat agar guru mengetahui tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa, sehingga guru dapat memberikan bantuan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

4. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain dan juga sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya.

